

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, SOSIO DEMOGRAFI, KEMAMPUAN DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PEKALONGAN)

Dian Milasari

Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan

e-mail: mila.feunikal@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia as a developing country still has problems in terms of unemployment. BPS data says that open unemployment in 2016 as many as 7,024,172 people. Based on that fact, entrepreneurship has an important role in alleviating unemployment and improving country's economy. McClelland in Silvia (2013) states that a country can advance if 2% of the total population is an entrepreneur. The purpose of this study is to determine whether there is a positive influence either simultaneously or partially between the socio-demographic variables, ability and self efficacy to entrepreneurship interests (Case Study of College Student Faculty of Economics, University of Pekalongan) 2016/2017 academic year. This research is a sample research with Accidental Sampling technique using 100 respondents. Data collecting method was done by questionnaire method which then processed using quantitative analysis method consisting of validity test, reliability test, autocorrelation test, classical assumption test, and statistical test of t and F. The result of analysis showed that entrepreneurship education, socio demography, ability and self efficacy have influence on entrepreneurship interests either simultaneously or partially.

Keywords: *Entrepreneurship education, self efficacy and entrepreneurship interest.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dan masih mempunyai banyak masalah pengangguran. Berdasarkan situs media elektronik, masalah pengangguran dan tenaga kerja di Indonesia masih menjadi persoalan yang perlu disikapi secara serius. Badan Pusat Statistik (BPS) melansir data mengenai kondisi tenaga kerja di Indonesia per Pebruari 2016 menyebutkan pengangguran terbuka lulusan Universitas di Indonesia berjumlah 695.304 orang atau 9,8% dan jumlah pengangguran tertinggi adalah lulusan SLTA umum/SMU sebanyak 1.546.699 orang 4,85% dari total pengangguran terbuka yakni sebanyak 7.024.172 orang (Badan Pusat Statistik, 2016).

Entrepreneur memiliki kontribusi besar bagi perekonomian suatu negara, dengan adanya *entrepreneur* dapat membawa beberapa dampak

positif, yaitu terciptanya lapangan kerja, peningkatan pemerataan pendapatan serta peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. McClelland dalam Silvia (2013) mengemukakan bahwa suatu negara dapat maju apabila 2% dari total penduduk berprofesi sebagai *entrepreneur*. Sedangkan jumlah pengusaha di Indonesia hanya sebesar 1,5% dari jumlah penduduk saat ini. Presentase tersebut jauh tertinggal dibanding dengan Negara-negara berkembang lainnya.

Kewirausahaan beberapa dekade terakhir telah menjadi perhatian bagi instansi pendidikan dan pembuat kebijakan. Karena peningkatan pertumbuhan pengusaha maka artinya mendorong pengembangan ekonomi (melalui pengembangan ide usaha baru dan merubahnya menjadi suatu yang menguntungkan) (Tuker dan Senem, 2009). Peningkatan terhadap aktivitas kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan ini seperti peningkatan

inovasi dan kompetisi dalam berwirausaha akan membentuk pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kesempatan kerja (Leon *et al.*, 2007). Karir sebagai wirausahawan menawarkan kesempatan kepada individu untuk mendapatkan kemerdekaan secara finansial dan menciptakan pertumbuhan ekonomi karena dapat menciptakan lapangan kerja yang baru (Basu dan Meghna, 2007). Kewirausahaan merupakan pilihan yang tepat bagi individu yang tertantang untuk menciptakan pekerjaan, bukan mencari kerja. Hal tersebut tentunya menjadi tujuan pendidikan jurusan ekonomi yang mencetak *entrepreneur* bukan mencetak pencari kerja.

Penelitian yang dilakukan Tya Sakdiah Putri, dkk (2014) menyebutkan bahwa faktor kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Menurut Robbin (2000), kemampuan merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Berdasarkan pendapat tersebut maka kemampuan merupakan kecakapan tubuh baik berupa intelektual maupun fisik untuk melakukan suatu perbuatan yang diperoleh melalui latihan atau pun faktor genitas. Dengan demikian, kemampuan mutlak dimiliki oleh seorang *entrepreneur* yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Kemampuan seseorang berkaitan erat dengan pendidikannya.

Kewirausahaan bukanlah sesuatu yang tidak bisa dipelajari. Salah satu tempat yang tepat untuk mempelajari tentang kewirausahaan adalah universitas. Dikti menjadikan program kewirausahaan sebagai salah satu program prioritas nasional yang harus dijalankan oleh seluruh universitas di Indonesia (dikti.go.id). Universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajarkan pada mahasiswanya bagaimana melihat peluang yang ada untuk dapat dikelola menjadi sebuah bisnis serta memberikan motivasi untuk menghadapi resiko yang akan dihadapi dalam menjalankan bisnis. Pihak universitas berfungsi sebagai “fasilitator dalam memotivasi, mengajarkan, mendidik, mengarahkan dan pihak penyedia sarana prasarana dalam menyiapkan sarjana agar memiliki motivasi yang kuat, keberanian, dan kemampuan untuk menciptakan bisnis baru” (Yohnson, 2003, p. 100). Keberhasilan yang akan diraih oleh sarjana tersebut dalam menjalankan usahanya tergantung banyaknya pengalaman dan penyerapan yang dilakukannya selama proses pembelajaran di universitas karena universitas juga tidak dapat memberikan jaminan nantinya sarjana tersebut akan meraih kesuksesan (Yohnson, 2003).

Dunia pendidikan harus mendidik sumberdaya manusia Indonesia agar setelah lulus mereka berani dalam menjalani tantangan hidup dan dapat menerapkan teori-teori yang selama ini dipelajari dalam dunia nyata. Keberanian sikap dan kemauan dalam mengatasi permasalahan hidup, kemampuan untuk berpikir kreatif dan berpikir untuk mencari solusi untuk mengatasi permasalahan dengan mandiri merupakan pendidikan yang dibutuhkan untuk membentuk jiwa kewirausahaan (Sutrisno, 2003).

Sosio demografi juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Teori Konvergensi (Walgito, 2004) menyatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu. Kenyataan yang banyak terjadi membenarkan teori ini. Seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang. Demikian pula individu lain yang tumbuh di lingkungan petani, nelayan, wirausaha, guru dan sebagainya. Secara umum lingkungan dibedakan menjadi dua, yakni lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Secara garis besar kedua jenis sosio demografi tersebut memberikan kontribusi terhadap minat seseorang dalam berwirausaha.

Universitas Pekalongan merupakan salah satu Universitas ternama di Pekalongan yang setiap tahunnya mencetak ratusan sarjana dari berbagai jurusan. Survey awal peneliti menemukan bahwa dari 10 mahasiswa yang disurvei hanya 3 mahasiswa yang menyatakan berminat menjadi wirausahawan setelah lulus sarjana nantinya, sedangkan 7 mahasiswa lainnya ingin menjadi pegawai. Hal tersebut menjadi sangat menarik untuk diteliti, karena wirausaha masih minim diminati oleh mahasiswa bahkan hanya menjadi pilihan terakhir mahasiswa yang tidak menemukan pekerjaan. Dari fenomena tersebut maka dapat dirumuskan masalah antara lain: (1) Bagaimana pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Pekalongan?. (2) Bagaimana sosio demografi berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Pekalongan?. (3) Bagaimana kemampuan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Pekalongan?. Dan (4) bagaimana *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Pekalongan?

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Tinjauan Pustaka

Kewirausahaan dan minat berwirausaha

Kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha diberi awalan ke dan akhiran an yang bersifat membuat yang bersifat membuat kata benda kewirausahaan mempunyai pengertian abstrak, yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan kewirausahaan. Lebih lanjut bila wira diartikan sebagai berani dan usaha diartikan sebagai kegiatan bisnis yang non komersil maupun yang non bisnis atau non komersil, maka kewirausahaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan keberanian seseorang untuk melaksanakan sesuatu kegiatan bisnis maupun non bisnis. (Riani, 2005; 34).

Ifham *et al.*, (2002) mengartikan kewirausahaan sebagai semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Minat dalam Kamus Bahasa Indonesia Fajri (2004) menyatakan bahwa minat diartikan sebagai suatu keinginan yang kuat, kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan berdasarkan Kamus Psikologi Chaplin (2002) minat adalah satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolatkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya.

Menurut Kasmir (2007) menyatakan bahwa arti wirausaha yaitu orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Jadi dari kesimpulan di atas yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, dan dorongan untuk berwirausaha dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang, serta mampu menciptakan dan membuka usaha baru dengan keyakinan yang dimiliki dan dengan melihat kesempatan atau peluang yang ada tanpa merasa takut untuk mengambil resiko dalam berusaha meraih kesuksesan.

Kemampuan

Kemampuan merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran olahraga karena sebagai pendukung terbentuknya prestasi di berbagai cabang olahraga. Menurut Robbin (2000), kemampuan merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau

merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Kemampuan fisik berkaitan dengan stamina dan karakteristik tubuh, sedangkan kemampuan intelektual berkaitan dengan aktivitas mental.

Kewirausahaan mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi. Oleh sebab itu, objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan (*ability*) seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Menurut Polah di dalam Kristanto (2009) kemampuan seseorang yang menjadi objek kewirausahaan meliputi:

- a) Kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha. Dalam merumuskan tujuan hidup/usaha tersebut perlu perenungan, korelasi, yang kemudian berulang-ulang dibaca dan diamati sampai memahami apa yang menjadi kemauannya.
- b) Kemampuan memotivasi diri untuk melahirkan suatu tekad kemauan yang menyala-nyala.
- c) Kemampuan untuk berinisiatif, yaitu mengerjakan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain, yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan berinisiatif.
- d) Kemampuan untuk berinovasi, yang melahirkan kreativitas (*daya cipta*) setelah dibiasakan berulang-ulang akan melahirkan motivasi. Kebiasaan inovatif adalah desakan dalam diri untuk selalu mencari berbagai kemungkinan baru atau kombinasi baru apa saja yang dapat dijadikan peranti dalam menyajikan barang dan jasa bagi kemakmuran masyarakat.
- e) Kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal (*capital goods*).
- f) Kemampuan untuk mengatur waktu dan membiasakan diri untuk selalu tepat waktu dalam segala tindakan melalui kebiasaan yang selalu tidak menunda pekerjaan.
- g) Kemampuan mental yang dilandasi dengan agama.
- h) Kemampuan untuk membiasakan diri dalam mengambil hikmah dari pengalaman yang baik maupun menyakitkan.

Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis yang pertama sebagai berikut:

H₁ : Kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.

Sosio Demografi

Teori Konvergensi (Walgito, 2004) menyatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu. Kenyataan yang banyak terjadi membenarkan teori ini. Seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang. Demikian pula individu lain yang tumbuh di lingkungan petani, nelayan, wirausaha, guru dan sebagainya. Menurut Nishanta (2011), bahan yang diteliti bagian dari sosio demografi adalah: (1) Jenis kelamin, (2) Latar belakang pendidikan terakhir, (3) Pekerjaan orang tua, dan (4) Pengalaman berwirausaha. Uraian diatas merupakan pijakan untuk mengajukan hipotesis kedua bahwa:

H₂ : Sosio Demografi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan

Self Efficacy

Jess Greogory (2010) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya. Menurut Ormrod (2008) self-efficacy adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Berdasar uraian singkat diatas maka peneliti mengajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃ : *Self Efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan diperlukan setiap orang untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan kehidupan. Pendidikan kewirausahaan membekali seseorang untuk berpikir kreatif, inovatif dan menyenangkan risiko. Faktor resiko dan keberanian bertindak adalah salah satu modal yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Alma (2013) menyebutkan bahwa keberanian untuk membentuk kewirausahaan didorong oleh pendidikan. Pendidikan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan tujuan

dunia pendidikan yang diamanatkan oleh DIKTI bahwa pendidikan seyogyanya mampu mencetak lulusan untuk menjadi seorang entrepreneur bukan lagi sebagai pencari kerja. Lulusan perguruan tinggi saat ini banyak yang menganggur. Karena terbatasnya lapangan kerja, sehingga perguruan tinggi didorong untuk membuat kurikulum yang berbasis kewirausahaan, salah satunya diterapkan pada fakultas ekonomi universitas pekalongan. Berdasar uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄ : Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Uji validitas dan uji realibilitas, uji normalitas. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **Kemampuan (X₁)** terdiri dari 6 indikator yaitu (1) Kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha, (2) Kemampuan memotivasi diri untuk melahirkan suatu tekad kemauan yang menyala-nyala, (3) Kemampuan untuk berinisiatif, (4) Kemampuan untuk berinovasi, (5) Kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal, (6) Kemampuan mental yang dilandasi dengan agama. **Sosio demografi (X₂)** dengan menggunakan indikator (1) *Gender* (Jenis Kelamin), (2) Latar Belakang Pendidikan Terakhir, (3) Pekerjaan Orang Tua, dan (4). Pengalaman Berwirausaha. **Self Efficacy (X₃)** menggunakan indikator (1) Tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) yaitu suatu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu, (2) Kekuatan keyakinan (*strength*), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya, dan (3) Generalitas (*generality*), yaitu hal yang berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. **Pendidikan kewirausahaan (X₄)** dan variabel terikat adalah **minat berwirausaha (Y)**, diukur menggunakan indikator sebagai berikut (1) Adanya keinginan untuk memiliki sesuatu, (2) Memiliki kegiatan yang disenangi, (3) Adanya usaha untuk mencapai hal yang disenangi, (4) Adanya usaha untuk merealisasikan sesuatu yang diinginkan, (5) Adanya keinginan untuk tidak menjadi karyawan dan (6) Adanya keinginan untuk memiliki usaha sendiri

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi yang diteliti adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Semester IV. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 mahasiswa dengan teknik pengambilan *accidental sampling*.

Data penelitian diperoleh dari pengisian angket atau kuesioner. Analisis deskriptif untuk menggambarkan responden. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari kemampuan (X_1), Sosio demografi (X_2), self efficacy (X_3) dan pendidikan kewirausahaan (X_4) terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.

Deskripsi Responden

Dari analisis deskripsi responden dalam penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 65 orang (65%) adalah wanita, dan sisanya sejumlah 35 orang (35%) adalah pria. Sebanyak 59 orang (59%) responden pernah berpengalaman dalam berwirausaha dan sisanya sebanyak 41 orang (41%) tidak pernah berpengalaman dalam berwirausaha.

Hasil analisis deskripsi variabel menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memperoleh nilai indek sebesar 3,02 yang artinya pendidikan kewirausahaan dalam kategori cukup. Variabel kemampuan berwirausaha mendapatkan indeksebesar 3,41 yang mengindikasikan bahwa kemampuan berwirausaha mahasiswa dalam kategori baik.

Variabel self efficacy dengan tiga (3) indikator mendapatkan indek sebesar 2,34 yang berada dalam kategori rendah. Sedangkan variabel minat berwirausaha dengan enam (6) indikator mendapatkan nilai indek sebesar 3,12 dan dalam kategori cukup.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data meliputi:

1. Uji validitas
Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi product moment pada semua indikator yang digunakan. Hasil pengujian validitas diketahui bahwa semua indikator dalam variabel mempunyai r hitung $> r$ tabel yaitu sebesar 0,199. Nilai t tersebut mengindikasikan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.
2. Uji reliabilitas
Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus signifikan alpha (α) 5% sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Reliabilitas

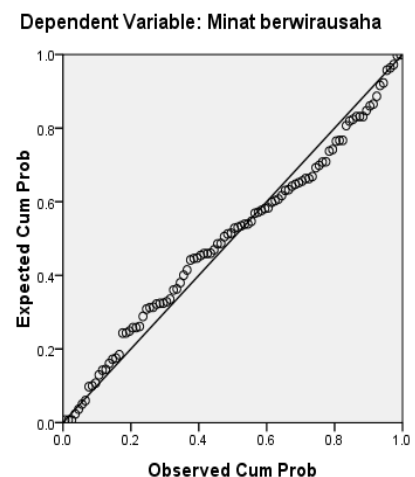
Variabel	Cronbach's Alpha	>/<	Standar Reliabilitas
X1	0,819	>	0,70
X2	0,843	>	0,70
X3	0,835	>	0,70
X4	0,819	>	0,70
Y	0,777	>	0,70

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pertanyaan dari seluruh variabel sosio demografi, pendidikan kewirausahaan, kemampuan berwirausaha, self efficacy dan minat berwirausaha adalah reliabel.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik normal plot sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik Histogram tersebut menunjukkan bahwa pola distribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik *P-P plot*, model regresi diatas memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Berganda

Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda yang diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS *statisticsversi* 21.0, sebagai berikut :

Pengaruh Kemampuan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan Ekonomi Universitas Pekalongan.

Kemampuan berwirausaha memiliki nilai t sebesar 2,903 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan berwirausaha dengan minat berwirausaha. Kemampuan dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan, ketrampilan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif. Seseorang yang memiliki kemampuan memadai dalam berwirausaha serta diimbangi dengan ketertarikan dengan dunia entrepreneur merupakan bekal awal bagi seseorang untuk berwirausaha.

Pengaruh Sosio Demografi terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan

Berdasar nilai signifikan sebesar $0,269 > 0,05$ maka mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sosio demografi dengan minat berwirausaha. Artinya lingkungan yang ada di pekalongan sebagian besar adalah pedagang batik. Namun hal ini tidak serta merta mampu membuat seseorang menyukai dunia dagang atau entrepreneur. Karena mereka menganggap bahwa berwirausaha penuh dengan risiko. Lulusan perguruan tinggi kebanyakan lebih menyukai zona nyaman sebagai pekerja, sehingga wirausaha menjadi alternatif pilihan kedua dalam berkarir.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan

Self efficacy memiliki nilai t sebesar 0,517 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,606 > 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha. Artinya ketika seseorang memiliki keyakinan bahwa tidak memiliki kemampuan dan ketertarikan akan wirausaha maka dia akan memutuskan untuk tidak berwirausaha. Demikian sebaliknya.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan

Pendidikan kewirausahaan memiliki nilai t sebesar 6,260 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Artinya ketika seseorang memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan skill yang cukup tentang dunia wirausaha, maka dia akan tertarik untuk memulai usaha yaitu berwirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Pekalongan
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel sosio demografi dengan minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Pekalongan
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Pekalongan.
4. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Pekalongan

SARAN

1. Variabel kemampuan kewirausahaan dan pendidikan berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Sehingga untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, maka pihak Universitas seharusnya lebih banyak memberikan pelatihan berwirausaha.
2. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik maka penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan pengamatan langsung atau interview dengan responden bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, Kewirausahaan, Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Badan Pusat Statistik, 2016, Statistik Indonesia 2016. Jakarta: BPS
- BPS. 2014. *Berita Resmi Statistik tentang Keadaan Ketenagakerjaan*. <http://www.bps.go.id>. (diakses 10 Desember 2016, pukul 10.18)
- Basu, Anurudha and meghna Virick, 2007, Assessing Enterpreneurial Intentions Amongst Students: A Comparative Studt, San Jose State University, <http://nciia.org>
- Eriyanto. *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007
- Ghozali, Imam. 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SMB SPSS 19", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indarti, Nurul dan Rkhima Rostianti, 2003, Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia, Ekonomi dan Bisnis Indoneria, Oktober, 23 No.4
- Kasmir, 2007, Kewirausahaan, Edisi 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suryana, 2006, Kewirausahaan. Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono, 2008, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan keempat, Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. 2013. *Kewirausahaan Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wibowo, Agus, 2011. Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi), Yogyakarta: Pustaka Pelajar